

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Empat Puluh Tiga

Jeff Pippenger
2026-02-09

Nomor Empat Puluh Tiga

Angka "81" adalah lambang dari delapan puluh imam manusia yang dipadukan dengan Imam Besar Ilahi; pada angka itulah kita menemukan Mimpi Miller dalam buku Early Writings. Dalam Wahyu "81" kita mendapati bahwa ketika meterai yang terakhir sekali dilepaskan, ada keheningan di surga selama setengah jam. Habakuk 2:20 menyatakan bahwa seluruh bumi harus berdiam diri ketika Tuhan berada di bait-Nya yang kudus.

Dan ketika ia membuka meterai yang ketujuh, terjadilah keheningan di surga selama kira-kira setengah jam. Wahyu 8:1.

Pencabutan meterai ketujuh berlangsung dalam masa tiga puluh hari itu, karena itulah meterai terakhir. Pada 31 Desember 2023, tulang-tulang Yehezkiel mulai memasuki proses kebangkitan. Kristus kemudian mulai mengajar selama empat puluh hari. Tanggal itu menandai berakhirnya 1.260 hari sejak kekecewaan 18 Juli 2020, dan Yohanes memberitahukan kepada kita dalam Kitab Wahyu pasal sebelas bahwa kita harus mengukur Bait Allah, tetapi mengesampingkan pelataran. Pelataran berakhir pada akhir pencerai-beraian, sebab Yohanes memberitahukan bahwa 1.260 itu diberikan kepada bangsa-bangsa lain yang merupakan pelataran. Ketika melakukan pengukuran, sejarah itu harus dikesampingkan.

Ketika Miller terbangun dan melihat pria dengan sikat pembersih kotoran, ruangan itu kosong; dan seraya ia meninggikan suaranya, Miller masih berada di padang belantara. Mulai dari sejarah kebangkitan sampai tepat sebelum Undang-undang Hari Minggu, Kristus sedang mendirikan bait bagi seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana Ia lakukan dalam empat puluh enam tahun dari 1798 hingga 1844.

Ketika Ia mulai mengajar, Ia sedang bekerja di bait-Nya, khususnya selama tiga puluh hari itu. Para malaikat kemudian berdiam diri selama tiga puluh menit, sementara Ia mengajar imam-imam-Nya, yakni tiga ratus pengkhotbah Millerit, atau pasukan-Nya, yakni tiga ratus orang Gideon, atau sementara Ia menerbitkan tiga ratus bagan 1843; dan semua ini dilakukan-Nya selama tiga puluh hari sejak berakhirnya Roti Tidak Beragi sampai kepada pekabaran sangkakala. Ia sedang menyapu lantai ruang Miller, tetapi itu adalah lantai-Nya, karena itu ruang Miller adalah bait-Nya. Ia sedang menyelesaikan pekerjaan penghapusan—entah dosa-dosa atau nama-nama—dari mereka yang dipanggil sebagai calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu.

Pekabaran sangkakala yang datang lima hari sebelum kenaikan ke surga dan sepuluh hari sebelum penghakiman adalah batu ujian. Apa yang terjadi dalam tiga puluh menit ketika surga hening, atau dalam tiga puluh hari ketika Kristus mengajar para imam, telah menghasilkan dua golongan ketika pemeteraian dilaksanakan pada tiga tahap: sangkakala, kenaikan, dan penghakiman. Hal itu mudah dilihat.

Jika engkau sampai pada titik di mana engkau harus mengumandangkan pesan sangkakala, dan menolak untuk mengumandangkan pesan itu—engkau gagal.

Tiga tahap 'sangkakala, kenaikan, dan penghakiman' merupakan satu tonggak dalam tiga tahap, sebagaimana pada permulaan sejarah ketika satu tonggak diwakili oleh 'kematian, penguburan, dan kebangkitan'. Ujian tiga tahap pada bagian akhir merupakan uji lakmus yang terjadi lima hari sebelum undang-undang hari Minggu Pentakosta.

Lima hari setelah kebangkitan, tibalah akhir Hari Raya Roti Tidak Beragi, dan perhimpunan kudus itu menandai ujian pertama dan mendasar tahun 2024. Apakah engkau akan memakan Roti dari Surga atau roti dari penalaran manusia? Ujian itu tiba pada tahun 2024, dan hal itu telah digambarkan secara tipologis oleh pemberontakan-pemberontakan mendasar dari Adam dan Hawa, Nimrod, Harun, Yerobeam, Korah dan para pemberontaknya, kaum Protestan dalam sejarah Millerit, pemberontakan alfa John Harvey Kellogg, pemberontakan tahun 1888, dan tentu saja pemberontakan 9/11. Pemberontakan mendasar Kain menyampaikan persoalan kecemburuan terhadap saudaramu, yang mewarnai seluruh rangkaian pemberontakan-pemberontakan mendasar.

Semua gambaran tentang pemberontakan yang mendasar adalah pemberontakan terhadap Allah, namun sebagian—seperti para pemberontak tahun 1888 dan para pemberontak bersama Korah—mencakup kenyataan bahwa utusan yang dipilih merupakan bagian dari ujian. Penolakan terhadap pengidentifikasian oleh Miller bahwa Roma-lah yang menegakkan penglihatan dalam Daniel 11:14 merupakan penolakan sekaligus terhadap pekabaran dan utusan. Ujian itu bersifat mendasar, sebab bukan hanya Miller, sang ayah, yang mengidentifikasi para perampok pada ayat empat belas sebagai Roma, melainkan juga putra Miller.

Lima hari setelah kebangkitan pada 31 Desember 2023, pelayanan pengajaran persiapan Miller diambil alih oleh Dia yang datang sesudah Yohanes. Selama tiga puluh hari, Kristus akan memberikan pengajaran khusus "tatap muka" kepada para penyembah di Bait Suci. Persiapan itu bertujuan menyiapkan suatu imamat berjumlah delapan puluh orang untuk menyerukan pekabaran peringatan tentang Hari Raya Sangkakala.

Persiapan tiga puluh hari itu terdiri dari suatu ujian pertama yang mendasar pada permulaannya dan suatu ujian bait suci yang kedua pada akhirnya. Ujian bait suci yang kedua telah selesai sebelum sangkakala ditiup, dan karena itu rincian ini digambarkan dalam mimpi Miller ketika Kristus melemparkan permata-permata itu ke dalam peti. Barulah setelah Ia melakukan hal ini, Ia mengundang Miller untuk "datang dan melihat". Dari peringatan sangkakala hingga kenaikan menuju penghakiman, panji itu ditinggikan, mendahului undang-undang Hari Minggu. Semua permata telah berada di dalam bait suci sebelum Miller dipanggil untuk "datang dan melihat", dan ketika kedua saksi itu diangkat ke awan-awan, musuh-musuh mereka melihat mereka.

Prediksi mereka tentang sebuah serangan dari Islam yang gagal pada tahun 2020 akan diulangi setelah dikoreksi, sebagaimana halnya Seruan Tengah Malam yang benar dari Snow. Miller memiliki suatu pemahaman yang ia identifikasi sebagai Seruan Tengah Malam, tetapi Samuel Snow mengoreksi pekabaran Seruan Tengah Malam Miller, dan karena itu, pekabaran Seruan Tengah Malam Snow disebut “Seruan Tengah Malam yang benar” dalam sejarah Millerit. Pekabaran Seruan Tengah Malam adalah pekabaran yang telah dikoreksi, dan diperkuat oleh koreksi itu.

Mereka yang kecewa melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menantikan penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang menuntun mereka untuk menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, menuntun mereka untuk mengharapkan Dia pada tahun 1844. *Early Writings*, 247.

Fenomena itu terjadi pada akhir periode 1840 hingga 1844, dan juga pada awalnya. Josiah Litch meramalkan terjadinya penggenapan nubuat tentang Islam pada tahun 1840. Ia menempatkan ramalannya dalam catatan publik pada tahun 1838, lalu mengoreksinya sepuluh hari sebelum 11 Agustus 1840. Penggenapan ramalan yang telah dikoreksi itu memberi kuasa bagi pekabaran malaikat pertama. Pekabaran kedua diberi kuasa oleh pekabaran Seruan Tengah Malam yang telah dikoreksi. Dua saksi dari satu sejarah, yaitu saksi alfa dan saksi omega. Bersama-sama mereka mengidentifikasi pemberian kuasa kepada suatu pekabaran berdasarkan koreksi atas pekabaran sebelumnya.

Alfa mengidentifikasi suatu nubuat tentang Islam dan omega mengidentifikasi suatu nubuat tentang pintu tertutup. Baris demi baris, Islam pada tahun 1840 dan pintu tertutup pada tahun 1844, mengidentifikasi Islam dan pintu tertutup sebagai pesan Seruan Tengah Malam. Pada awal pesan itu, Islam dilepaskan, sebagaimana pada perarakan kemenangan Kristus. Pada saat itu pintu ditutup dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, sebagaimana pintu ditutup atas penghakiman rumah Allah. Pada penutup pesan itu, Islam menyerang kembali ketika pintu ditutup atas Amerika Serikat.

Penting untuk melihat bahwa garis yang dihasilkan oleh Imamat 23 mengidentifikasi tiga tahap Paskah pada permulaan dan tiga tahap para imam pada bagian akhir. Para imam ditinggikan sebagai persembahan pada saat Undang-undang Hari Minggu, tetapi mereka disucikan sebelum peristiwa itu. Ketika mereka ditinggikan, mereka menjadi panji-panji; dan ketika Kristus ditinggikan dalam tiga tahap pada permulaan garis itu, Ia menarik seluruh dunia kepada diri-Nya. Peninggian seratus empat puluh empat ribu merupakan akhir dari garis yang dimulai dengan peninggian Kristus. Baik pada permulaan maupun pada penutup, satu penanda jalan yang terdiri dari tiga tahap diidentifikasi.

Tiga langkah pada permulaan yang diikuti oleh lima hari, dan tiga langkah pada pengakhiran yang diikuti oleh lima hari. Sejak titik itu dan seterusnya, kisahnya mengenai kumpulan besar orang banyak, sebab imamat telah ditegakkan sebagai panji-panji dari seratus empat puluh empat ribu. Tujuh hari dari Hari Raya Pondok Daun merupakan masa bagi bangsa-bangsa lain. Jika kita mengesampingkan masa bangsa-bangsa lain yang dimulai pada undang-undang hari Minggu, dan

mengesampingkan tiga setengah hari yang berakhir pada tahun 2023, maka kita memiliki Bait Suci dari seratus empat puluh empat ribu yang terwakili dalam lima puluh hari masa Pentakosta dari 31 Desember 2023 sampai pada undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Lima hari sejak kebangkitan bagi para perawan, tiga puluh hari berikutnya bagi para imam. Kemudian lima hari pesan sangkakala dari para perawan, yang berakhir dengan kenaikan mereka ketika genap empat puluh hari, diikuti oleh lima hari menuju penghakiman, diikuti lagi oleh lima hari menuju undang-undang Hari Minggu. Sebagai simbol para perawan, angka “5” menggambarkan langkah-langkah seratus empat puluh empat ribu, yang adalah perawan sekaligus imam.

Selama tiga puluh hari pengajaran, meterai yang terakhir, yaitu yang ketujuh, dilepaskan, dan pada masa itulah Miller melihat permata-permata dipulihkan. “Mari dan lihatlah” adalah sebuah simbol yang didasarkan pada empat meterai yang pertama, sehingga ketika meterai ketujuh dibuka, kepada Miller dikatakan, “mari dan lihatlah,” tetapi para malaikat di surga semuanya hanya menyaksikan dalam keheningan. Mimpi Miller mengidentifikasi pemeteraian atas permata-permata yang adalah seratus empat puluh empat ribu, sekaligus mengidentifikasi permata-permata yang merupakan pekabaran Seruan Tengah Malam. Pekabaran itu menyampaikan kuasa kepada gadis-gadis, yakni kuasa yang menghasilkan pemeteraian, dan orang dengan sapu debu itu mengidentifikasi Dia yang mengendalikan baik para utusan maupun pekabaran.

Tahun 2024 merupakan ujian dasar, dan kini pada tahun 2026 ujian Bait Suci telah tiba. Kita kini berada dalam masa tiga puluh hari ketika Kristus mengajar, dan kegagalan untuk menyadari kenyataan ini berakibat fatal.

Pengenalan akan pesan dan sang utusan merupakan unsur dari ujian yang mendasar yang diwakili oleh Roma yang meneguhkan penglihatan itu, dan merupakan unsur dari kisah Elia dan Ahab.

Pada tahun ketiga puluh delapan pemerintahan Asa, raja Yehuda, mulailah Ahab bin Omri memerintah atas Israel; dan Ahab bin Omri memerintah atas Israel di Samaria selama dua puluh dua tahun. Dan Ahab bin Omri melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, melebihi semua yang mendahuluinya. Dan terjadilah, seolah-olah perkara ringan baginya untuk berjalan dalam dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, bahwa ia mengambil Izebel, anak perempuan Etbaal, raja orang Sidon, menjadi istrinya, kemudian pergi beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya. Ia mendirikan sebuah mezbah bagi Baal di rumah Baal yang dibangunnya di Samaria. Dan Ahab membuat sebuah tiang berhala; dan Ahab lebih lagi membangkitkan murka TUHAN, Allah Israel, daripada semua raja Israel yang mendahuluinya. Pada zamannya Hiel, orang Betel, membangun Yerikho: ia meletakkan dasar kota itu dengan Abiram, anak sulungnya, dan memasang pintu-pintunya dengan Segub, anak bungsunya, menurut firman TUHAN yang telah difirmankan-Nya melalui Yosua bin Nun. Lalu Elia, orang Tisbe, dari antara penduduk Gilead, berkata kepada Ahab, Demi TUHAN, Allah Israel, yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri, tidak akan ada embun ataupun hujan selama tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku. 1 Raja-raja 16:29-17:1.

Bilangan-bilangan yang terkait dengan Ahab memberi tambahan pada konteks perikop tersebut. "Tiga puluh delapan" melambangkan tindakan "bangkit". Israel diperintahkan untuk "bangkit" dan memasuki Tanah Perjanjian pada tahun yang ke tiga puluh delapan.

Sekarang bangkitlah, kataku, dan seberangilah sungai Zered. Lalu kami menyeberangi sungai Zered. Dan jangka waktu sejak kami berangkat dari Kadeshbarnea sampai kami menyeberangi sungai Zered adalah tiga puluh delapan tahun; sampai seluruh generasi orang-orang perang habis lenyap dari tengah-tengah pasukan, sebagaimana TUHAN telah bersumpah kepada mereka. Ulangan 2:13, 14.

Yesus menyembuhkan orang lumpuh yang berusia tiga puluh delapan tahun ketika Ia berkata kepadanya, "Bangunlah."

Dan di sana ada seorang laki-laki yang telah menderita sakit selama tiga puluh delapan tahun. Ketika Yesus melihat dia berbaring dan mengetahui bahwa ia telah lama berada dalam keadaan itu, Ia berkata kepadanya, "Maukah engkau disembuhkan?" Orang yang tidak berdaya itu menjawab-Nya, "Tuan, tidak ada seorang pun yang, ketika airnya digerakkan, menurunkan aku ke dalam kolam; tetapi selagi aku sedang menuju ke sana, orang lain sudah turun mendahuluiku." Yesus berkata kepadanya, "Bangunlah, angkatlah tilammu, dan berjalanlah." Dan seketika itu juga orang itu menjadi sembuh, lalu mengangkat tilamnya dan berjalan; dan hari itu adalah hari Sabat. Yohanes 5:5-9.

Josiah Litch membuat suatu prediksi pada tahun 1838, yang kemudian disempurnakannya pada tahun 1840. Tahun ketiga puluh delapan yang dirujuk Musa dalam Kitab Ulangan juga merupakan tahun keempat puluh. Proses dua tahap Josiah Litch berjalan paralel dengan kebangunan dua tahap dari yang senama dengannya, Raja Yosia. Angka 38 dan 40 dalam hubungan satu dengan yang lain melambangkan suatu kenaikan, yaitu apa yang terjadi pada dua saksi ketika mereka diangkat ke dalam awan-awan.

Melalui Litch, pengangkatan itu digenapi oleh pekabaran tentang Islam dari celaka kedua. Pengangkatan yang ditandai oleh kenaikan Kristus itu datang setelah pekabaran sangkakala tentang Islam. Dua langkah pertama dari penanda jalan sangkakala, kenaikan, dan penghakiman itu ditipologikan oleh Litch; dua langkah Litch itu sendiri ditipologikan oleh kebangunan dan reformasi dua langkah Raja Yosia. Dalam Ulangan perintahnya adalah untuk bangkit dan masuk ke Tanah Perjanjian, dan pengangkatan panji pada undang-undang Hari Minggu adalah janji yang sama persis.

Ahab memerintah dua puluh dua tahun; dengan demikian ia memerintah selama periode ketika Keilahian dipadukan dengan kemanusiaan, yaitu periode tiga puluh hari yang mendahului pekabaran sangkakala. Ahab adalah Trump, yang akan menikahi Izebel dalam waktu yang sangat dekat. Pada periode Trump, hanya Elia yang memiliki pekabaran tentang hujan. Fakta ini bersifat mendasar, sebab gerakan seratus empat puluh empat ribu adalah gerakan dengan metodologi baris demi baris; dan metodologi itu didasarkan pada kebenaran dasar bahwa gerakan reformasi seratus empat puluh empat ribu telah ditipologikan oleh setiap gerakan reformasi dalam sejarah kudus. Dalam masing-masing gerakan itu, para pemimpin merupakan bagian dari proses pengujian. Setiap

kali.

Ahab adalah raja ketujuh sejak Yerobeam, dan kami telah berulang kali menunjukkan bagaimana Ahab adalah negara pada masa krisis undang-undang hari Minggu. Kami telah menunjukkan bagaimana Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia membangun kembali Yerikho pada tahun 1863, yang mengakibatkan keluarga White kehilangan putra sulung dan bungsu mereka, dan melambangkan Yerikho pada saat undang-undang hari Minggu. Tahun 1863 melambangkan undang-undang hari Minggu.

Perikop itu sarat dengan simbolisme yang mengidentifikasi periode tersebut sebagai masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan dalam periode itu, menolak pemahaman Miller tentang suatu kebenaran yang diletakkan pada tabel Habakuk tahun 1843 merupakan pemberontakan yang mendasar, yang mencakup pengabaian terhadap utusan pilihan Allah dengan dalih yang sama seperti para pemberontak Korah dan para pemberontak tahun 1888, yang menyatakan bahwa seluruh jemaat itu kudus.

Kita sekarang berada dalam ujian bait suci ketika tingkap-tingkap langit dibukakan bersama dengan sebuah pintu dispensasional. Pintu dispensasional itu menandai peralihan bagi para imam dari Laodikia kepada para imam Filadelfia. Hal itu menandai pemisahan antara permata-permata palsu dan permata-permata yang sejati dalam mimpi Miller. Tingkap-tingkap itu menunjukkan suatu kutuk atau berkat. Maleakhi pasal tiga mendasarkan ujian itu pada tindakan kembali. Mimpi Miller menekankan pemulihan baik imamat maupun pekabaran. Wahyu pasal sembilan belas mengidentifikasi bala tentara Tuhan yang dibangkitkan ketika suatu prediksi dari pekabaran sangkakala tentang Islam digenapi.

Ujian yang mendahului uji lakmus dari pekabaran sangkakala adalah ujian kedua, yaitu ujian bait. Mimpi Miller menghasilkan suatu penggandaan, yang selalu dikaitkan dengan ujian kedua, karena dalam mimpi Miller, permata-permata dipakai baik sebagai pekabaran maupun sebagai para pembawa pekabaran. Ujian bait melibatkan penerapan metodologi baris atas baris dari hujan akhir. Hal itu menuntut para imam untuk melihat bait itu dalam berbagai garis nubuat, agar pekabaran-pekabaran itu dapat diselaraskan. Peti yang lebih besar milik orang penyapu debu itu adalah bait dari seratus empat puluh empat ribu, dan rumah perbendaharaan dalam Maleakhi adalah sama. Inti dari perabotan bait adalah tabut perjanjian, yang kepadanya kerub-kerub penudung senantiasa memandang, sehingga menegaskan pusat perhatian dari semua makhluk kudus. Orang-orang kudus dalam sejarah ini perlu memandang kepada bait dan menatap ke dalam tabut.

Bait suci seratus empat puluh empat ribu merupakan pokok bahasan Imamat pasal dua puluh tiga, dan pasal itu menyajikan suatu garis sejarah yang digenapi pada zaman Kristus melalui apa yang oleh Saudari White disebut sebagai “musim Pentakosta.” Dari kebangkitan sampai Pentakosta, atau dari 31 Desember 2023 sampai hukum hari Minggu, garis nubuatan Imamat pasal dua puluh tiga itu mewakili bait suci seratus empat puluh empat ribu. Sejarah itu dimulai dengan sebuah tonggak tiga langkah yang diikuti lima hari, dan berakhir dengan sebuah tonggak tiga langkah yang diikuti lima hari. Di tengah-tengah sejarah alfa dan omega itu terdapat tiga puluh hari pemeteraian

para imam. Keseluruhan garis itu dimulai dengan Sabat hari ketujuh dan diakhiri dengan Sabat tahun ketujuh. Pada tataran ini, bait suci seratus empat puluh empat ribu itu adalah bahtera yang akan membawa 8 jiwa ke bumi yang dijadikan baru, dan sekaligus Tabut Perjanjian yang dinaungi oleh dua malaikat, sebagaimana dua Sabat itu menaungi bait imam dari seratus empat puluh empat ribu yang diwakili oleh musim Pentakosta.

Imamat pasal dua puluh tiga membahas keimaman seratus empat puluh empat ribu selama manifestasi terakhir dari musim Pentakosta yang dimulai pada kebangkitan Kristus dan berlanjut hingga lima puluh hari kemudian pada Hari Pentakosta. Musim Pentakosta ditetapkan ketika dua puluh dua ayat pertama dari Imamat pasal dua puluh tiga disejajarkan dengan dua puluh dua ayat terakhirnya. Mimpi William Miller mengidentifikasi bahwa permata-permata firman Allah adalah baik pesan maupun para pembawa pesan.

Saya telah memperoleh kesempatan-kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman. Saya telah memiliki pengalaman dalam pekabaran malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga. Malaikat-malaikat itu digambarkan sedang terbang di tengah-tengah langit, memberitakan kepada dunia suatu pekabaran peringatan yang berdampak langsung terhadap orang-orang yang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Tidak seorang pun mendengar suara malaikat-malaikat ini, sebab mereka adalah simbol yang mewakili umat Allah yang bekerja selaras dengan alam semesta surga. Laki-laki dan perempuan, yang diterangi oleh Roh Allah dan dikuduskan melalui kebenaran, memberitakan ketiga pekabaran itu menurut urutannya. Life Sketches, 429.

Para malaikat merupakan lambang umat Allah yang memberitakan pesan yang dilambangkan oleh malaikat itu.

Waktunya singkat. Pekabaran malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga adalah pekabaran yang harus disampaikan kepada dunia. Kita tidak mendengar suara ketiga malaikat itu secara harfiah, tetapi malaikat-malaikat ini dalam Kitab Wahyu melambangkan suatu umat yang akan ada di bumi dan menyampaikan pekabaran-pekabaran ini.

"Yohanes melihat 'Seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan seluruh bumi diterangi oleh kemuliaannya.' Wahyu 18:1. Pekerjaan itu adalah suara umat Allah yang menyampaikan pesan peringatan kepada dunia." The 1888 Materials, 926.

Malaikat melambangkan orang-orang yang menyampaikan pekabaran yang dilambangkan oleh para malaikat. William Miller diwakili secara nubuatan dalam berbagai penerapan. Salah satu penerapan itu ialah bahwa Miller diwakili oleh nubuatan waktu yang pertama dan yang terakhir yang ia dituntun untuk memaklumkan. Tujuh masa atau 2.520 tahun yang berakhir pada tahun 1798 merupakan penemuan alfa Miller, dan pembersihan Bait Suci pada akhir 2.300 petang dan pagi pada 22 Oktober 1844 merupakan penemuan omega Miller. Sejarah Millerit diwakili oleh kurun 1798 sampai 1844, dan sekalipun itu adalah sejarah malaikat pertama dan kedua, sejarah itu disebut menurut nama utusan dari sejarah tersebut. Sejarah Millerit menunjukkan bahwa Miller adalah "suara" yang memaklumkan pekabaran malaikat pertama dan kedua, dan malaikat pertama mengumumkan permulaan penghakiman pada 22 Oktober 1844, dan malaikat pertama tiba pada

waktu kesudahan pada tahun 1798, pada penutupan pencerai-beraian “tujuh masa” atas kerajaan Israel. Miller merupakan simbol baik bagi nubuatan 2.520 tahun maupun nubuatan 2.300 tahun.

Penanda jalan pertama, yakni tahun 1798, mengumumkan bahwa penghakiman akan dimulai ketika masa 2.300 tahun itu berakhir pada 22 Oktober 1844. Kemudian Tuhan membukakan terang tentang Sabat hari ketujuh, dan maksud-Nya ialah menyelesaikan pekerjaan itu; maka Ia berusaha membukakan terang lebih lanjut mengenai tujuh kali pada tahun 1856, tetapi yang dinyatakan ialah pemberontakan, bukan iman. Tujuh kali adalah alfa dari sejarah kaum Millerit, dan 2.300 tahun itu adalah omega.

Tujuh masa diwakili oleh Sabat tahun ketujuh, dan 2.300 diwakili oleh Sabat hari ketujuh. Sejarah kaum Millerit diwakili oleh 1798 dan 1844, dan 1798 mewakili tujuh masa, sedangkan 1844 mewakili 2.300 tahun. Kedua Sabat itu menjadi pengapit bagi sejarah yang diwakili dalam Imamat pasal dua puluh tiga. Kedua Sabat itu mewakili dua pekabaran yang membentuk satu pekabaran. Kedua pekabaran itu mewakili kaum Millerit, sebab umat yang memaklumkan pekabaran-pekabaran itu mewakili malaikat-malaikat yang melambangkan pekabaran tersebut. Pada tahun 1798 malaikat pertama datang, dan pada tahun 1844 malaikat ketiga datang.

Imamat pasal dua puluh tiga memuat tujuh hari raya dan tujuh pertemuan kudus, meskipun tidak setiap hari raya merupakan pertemuan kudus, dan sebaliknya. Semua hari raya itu terletak di antara pertemuan kudus yang pertama dan yang terakhir: yang pertama ialah Sabat hari ketujuh pada permulaan, dan yang terakhir ialah Sabat tahun ketujuh pada akhirnya. Sejarah hari-hari raya itu diapit oleh dua Sabat yang mewakili William Miller dan kaum Millerit.

Ketika dua puluh dua ayat pertama dan dua puluh dua ayat terakhir dalam Imamat pasal dua puluh tiga dipadukan, musim Pentakosta diidentifikasi. Struktur yang terbentuk dengan menyatukan bagian-bagian itu bersifat mutlak ilahi. Musim Pentakosta dalam struktur tersebut dengan jelas menggambarkan tiga langkah dari tiga malaikat. Struktur itu memiliki tanda tangan "Kebenaran". Struktur itu memiliki tanda tangan Alfa dan Omega. Struktur itu memiliki tanda tangan Palmoni. Struktur itu menuntun seorang pelajar ke jantung Ruang Maha Kudus. Struktur itu mengidentifikasi Bait Suci seratus empat puluh empat ribu. Struktur itu membentang sampai kepada bumi yang dijadikan baru.

Kebenaran Imamat pasal dua puluh tiga ini kini sedang disingkapkan sehubungan dengan ujian bait suci yang mendahului ujian lakmus dan ujian ketiga. Malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, lalu kembali pada 9/11, dan kembali lagi pada tahun 2023. Ketika malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, orang-orang setia harus, oleh iman, mengikuti Kristus masuk ke dalam Ruang Maha Kudus. Imamat pasal dua puluh tiga adalah jalan menuju Ruang Maha Kudus dan mewakili suatu unsur dari ujian bait suci. Yohanes diperintahkan untuk mengukur bait suci dan juga para penyembah di dalamnya.

Peti perhiasan Miller adalah Bait Suci, dan permata-permata itu adalah para penyembah di dalamnya. Rumah perbendaharaan Maleakhi adalah Bait Suci, dan persepuluhan itu adalah para penyembah di dalamnya. Musim Pentakosta, sebagaimana diwakili dalam penerapan baris demi baris dari Imamat pasal dua puluh tiga, melambangkan Bait Suci dari seratus empat puluh empat

ribu. Secara lebih langsung, hal itu menggambarkan Tabut Perjanjian, dengan kerub-kerub penudung yang memandang kepada Sepuluh Hukum, tongkat Harun yang bertunas, dan buli-buli emas berisi manna.

Kerub-kerub penudung adalah malaikat, dan malaikat melambangkan pekabaran dan pembawa pekabaran. Pekabaran alfa dalam Imamat pasal dua puluh tiga adalah Sabat hari ketujuh, dan pekabaran omeganya adalah Sabat tahun ketujuh. Keduanya adalah pekabaran, dan keduanya juga merupakan pekabaran alfa dan omega dari William Miller dan kaum Millerit, dengan penggenapan "tujuh kali" pada tahun 1798 sebagai simbol Sabat tahun ketujuh; dan pada tahun 1844 Allah menuntun umat-Nya masuk ke Ruang Maha Kudus, tempat mereka menemukan Sabat hari ketujuh. Kedua Sabat itu adalah pertemuan kudus yang pertama dan yang terakhir dalam Imamat pasal dua puluh tiga, dan masa Pentakosta ditempatkan di antara keduanya, sebagaimana tabut itu terletak di antara kedua kerub penudung.

Bait Allah harus diukur, dan hal itu mencakup tidak mengukur pelataran yang diberikan kepada bangsa-bangsa lain. Pada saat undang-undang hari Minggu, penghakiman atas rumah Allah berakhir, dan penghakiman atas bangsa-bangsa lain dimulai. Zaman bangsa-bangsa lain berakhir pada tahun 1798, pada akhir 1.260 tahun, dan pada akhir tiga setengah hari (suatu lambang dari 1.260), Yohanes diperintahkan untuk tidak memasukkan pelataran itu.

Lalu diberikan kepadaku sebatang buluh yang serupa tongkat; dan malaikat itu berdiri sambil berkata, "Bangunlah, dan ukurlah Bait Suci Allah, mezbah, dan mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci itu tinggalkanlah, dan jangan mengukurnya; sebab itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain; dan kota suci itu akan mereka injak-injak empat puluh dua bulan." Wahyu 11:1, 2.

Pelataran itu hendaklah dibiarkan, sebab telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, yang telah menginjak-injaknya selama tiga setengah hari, atau empat puluh dua bulan.

Dan mereka akan tewas oleh mata pedang, dan akan dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa; dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa lain, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa lain itu. Lukas 21:24.

Zaman bangsa-bangsa lain digenapi pada tahun 1798, ketika meterai atas Kitab Daniel dibuka.

Di Bait Suci di Yerusalem, sebuah tembok rendah memisahkan pelataran luar dari seluruh bagian lain bangunan kudus itu. Pada tembok ini terdapat prasasti-prasasti dalam berbagai bahasa yang menyatakan bahwa tidak seorang pun selain orang Yahudi diizinkan melampaui batas ini. Sekiranya seorang bukan Yahudi berani memasuki lingkungan bagian dalam, ia akan menajiskan Bait Suci dan harus menanggung hukuman itu dengan nyawanya. Namun Yesus, Sang Penggagas Bait Suci dan pelayanannya, menarik orang-orang bukan Yahudi kepada-Nya melalui ikatan simpati manusiawi, sementara kasih karunia ilahi-Nya membawa kepada mereka keselamatan yang ditolak oleh orang-orang Yahudi.

31 Desember 2023 mengakhiri tiga setengah hari nubuatan sejak kekecewaan 18 Juli 2020. Tiga setengah tahun itu menandakan bahwa suatu pesan nubuatan kemudian akan dibuka meterainya,

dan bahwa masa bangsa-bangsa lain telah genap, serta ditinggalkan dari pengukuran atas bait dan para penyembah di dalamnya. Pada saat Hukum Hari Minggu—yang, dalam musim Pentakosta, adalah Hari Pentakosta—penghakiman beralih kepada bangsa-bangsa lain. Ketika kita meninggalkan masa bangsa-bangsa lain saat mengukur bait dari seratus empat puluh empat ribu, kita mendapati bahwa 31 Desember 2023 hingga Hukum Hari Minggu merupakan bait itu.

Kesaksian bait suci adalah bahwa ia ditegakkan dalam dua tahap: pertama fondasinya; kemudian bait suci dinyatakan selesai ketika batu dasar yang telah ditolak itu, secara ajaib menjadi batu penjur. Fondasinya diletakkan ketika Israel kuno keluar dari Babel pada masa dekret pertama, dan bait suci diselesaikan pada masa dekret kedua, tetapi sebelum dekret ketiga. Ujian dasar terjadi pada tahun 2024 dan kini kita berada dalam ujian bait suci. Ujian bait suci itu berakhir pada ujian ketiga dan uji lakmus, dan ujian bait suci menuntut umat Allah untuk mengukur bait suci.

Bait Suci dalam Imam pasal dua puluh tiga ditegakkan sejak 31 Desember 2023 hingga saat Undang-Undang Hari Minggu, dan dalam sejarah kenabian itu digambarkan tiga ujian yang selalu terjadi ketika suatu nubuatan dibukakan materainya. Yang terakhir dari ketiga ujian itu adalah uji lakmus, yang diwakili oleh kebaktian perkemahan Exeter. Dalam pertemuan itu, Anda entah menghadiri pertemuan-pertemuan di tenda tempat Penatua Snow dua kali menyampaikan pekabaran Seruan Tengah Malam yang sejati, atau Anda menghadiri pertemuan-pertemuan yang emosional dan tidak seimbang di tenda Watertown. Ketika pertemuan-pertemuan itu berakhir, pekabaran Seruan Tengah Malam yang sejati menyapu bagaikan gelombang pasang. Exeter adalah uji lakmus itu, dan uji lakmus itu melambangkan pemeteraian.

Pertemuan kamp Exeter ditipologikan melalui peristiwa masuknya Kristus ke Yerusalem dengan penuh kemenangan, dan Lazarus menuntun keledai yang ditunggangi Yesus. Kematian Lazarus adalah kekecewaan pada 18 Juli 2020, tetapi ia juga merupakan mukjizat puncak Kristus dan "meterai" keilahian-Nya.

Seandainya Kristus berada di kamar orang sakit itu, Lazarus tidak akan meninggal; sebab Iblis tidak akan mempunyai kuasa atas Lazarus. Maut tidak akan dapat membidikkan anak panahnya kepada Lazarus di hadapan Sang Pemberi Hidup. Karena itu Kristus tetap menjauh. Ia membiarkan musuh itu melaksanakan kuasanya, supaya Ia dapat menghalaunya kembali sebagai musuh yang telah ditaklukkan. Ia mengizinkan Lazarus masuk ke bawah kuasa maut; dan kedua saudari yang menderita itu melihat saudara mereka dibaringkan di dalam kubur. Kristus mengetahui bahwa ketika mereka memandang wajah saudara mereka yang telah mati, iman mereka kepada Penebus mereka akan diuji dengan sangat berat. Namun Ia juga mengetahui bahwa karena pergumulan yang sedang mereka lalui, iman mereka akan bersinar dengan kuasa yang jauh lebih besar. Ia menanggung setiap perih dukacita yang mereka alami. Kasih-Nya kepada mereka tidaklah berkurang oleh karena Ia berlambat-lambat; tetapi Ia mengetahui bahwa bagi mereka, bagi Lazarus, bagi diri-Nya sendiri, dan bagi murid-murid-Nya, suatu kemenangan akan diraih.

"'Demi kamu,' 'untuk maksud supaya kamu percaya.' Bagi semua yang menjangkau untuk merasakan tangan Allah yang menuntun, saat keputusan yang terbesar adalah waktu ketika pertolongan ilahi paling dekat. Mereka akan memandang kembali dengan rasa syukur kepada

bagian yang paling gelap dari perjalanan mereka. 'Tuhan mengetahui bagaimana melepaskan orang-orang saleh,' 2 Petrus 2:9. Dari setiap percobaan dan setiap ujian Ia akan membawa mereka keluar dengan iman yang lebih teguh dan pengalaman yang lebih kaya."

Dengan menunda untuk datang kepada Lazarus, Kristus memiliki tujuan belas kasihan terhadap mereka yang belum menerima-Nya. Ia menunggu, supaya dengan membangkitkan Lazarus dari antara orang mati Ia dapat memberikan kepada umat-Nya yang keras kepala dan tidak percaya suatu bukti lain bahwa Ia memang 'kebangkitan dan hidup.' Ia enggan melepaskan semua harapan bagi umat itu, domba-domba malang dari rumah Israel yang tersesat. Hati-Nya hancur karena ketidakbertobatan mereka. Dalam belas kasihan-Nya Ia bermaksud memberi mereka satu bukti lagi bahwa Ia adalah Pemulih, Satu-satunya yang dapat membawa hidup dan ketidakbinasaan kepada terang. Ini dimaksudkan menjadi suatu bukti yang tidak dapat disalahtafsirkan oleh para imam. Inilah alasan Ia menunda pergi ke Betania. Mukjizat puncak ini, kebangkitan Lazarus, dimaksudkan untuk membubuhkan meterai Allah atas pekerjaan-Nya dan atas klaim-Nya tentang keilahian-Nya." *The Desire of Ages*, 528, 529.

Perarakan masuk yang jaya itu dimulai dengan melepaskan ikatan seekor keledai untuk ditunggangi oleh Kristus.

Ketika mereka telah dekat ke Yerusalem dan tiba di Betfage, di Bukit Zaitun, Yesus pun mengutus dua orang murid, seraya berkata kepada mereka: Pergilah ke desa yang di hadapanmu, dan segera kamu akan menemukan seekor keledai tertambat bersama anaknya; lepaskanlah keduanya dan bawalah keduanya kepada-Ku. Dan jika ada orang berkata sesuatu kepadamu, katakanlah: Tuhan memerlukan keduanya; dan segera ia akan menyuruh keduanya pergi. Semua ini terjadi, supaya genaplah apa yang disampaikan oleh nabi, yang berkata: Katakanlah kepada Puteri Sion, Lihat, Rajamu datang kepadamu, lemah lembut, dan duduk di atas seekor keledai, dan anak keledai, anak dari keledai. Maka pergilah para murid itu dan melakukan seperti yang diperintahkan Yesus kepada mereka. *Matius 21:1-6*.

Pekabaran Seruan Tengah Malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua yang telah datang pada waktu kekecewaan pertama. Pada zaman Kristus, kekecewaan itu adalah kematian Lazarus, dan bagi kaum Millerit hal itu adalah ramalan tahun 1843 yang gagal, yang terjadi pada 19 April 1844. Kedua kekecewaan itu melambangkan 18 Juli 2020.

Dalam musim Pentakosta yang diwakili oleh Imamat pasal dua puluh tiga, uji lakmus itu diwakili oleh penanda jalan tiga serangkai: Hari Raya Sangkakala, Kenaikan Kristus, dan Hari Pendamaian. Ketiga langkah itu mewakili uji lakmus dalam kaitannya dengan dua ujian pertama, yakni fondasi dan Bait Suci. Ketiga langkah itu terjadi lima hari sebelum undang-undang hari Minggu Pentakosta dan melambangkan pengangkatan seratus empat puluh empat ribu sebagai panji. Jika mereka lulus uji lakmus itu, mereka ditinggikan; jika tidak, mereka ditiup keluar dari jendela-jendela mimpi Miller.

Tahap ketiga dari pemeteraian adalah Hari Pendamaian, dan hal itu melambangkan penghapusan dosa. Tahap kedua adalah pengangkatan persembahan orang-orang Lewi menurut Maleakhi, dan tahap pertama adalah pekabaran sangkakala-sangkakala. Sejak tahun 1844, umat manusia telah hidup dalam sejarah peniupan sangkakala yang ketujuh. Pekabaran lahiriah dari sangkakala

ketujuh adalah pekabaran celaka yang ketiga dari Islam, dan pekabaran batiniyah dari sangkakala ketujuh adalah karya Kristus yang memadukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan seratus empat puluh empat ribu.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Dalam tulisan para nabi digambarkan adegan-adegan yang, sekalipun lapuk dimakan zaman, tampak bagi kita dengan kesegaran dan kuasa wahyu-wahyu yang baru. Melalui iman kita mengerti bahwa catatan-catatan mengenai tindakan Allah terhadap umat-Nya pada zaman-zaman lampau telah dipelihara agar kita dapat memahami pelajaran-pelajaran yang dikehendaki Allah untuk diajarkan-Nya kepada kita melalui pengalaman-pengalaman masa kini.

Sebab kita hidup pada masa yang tidak kurang menentukan daripada masa menjelang kedatangan Kristus yang kedua, kita perlu secara khusus berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan serupa dengan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang hidup pada masa kedatangan Kristus yang pertama.

Seperti para pemimpin Yahudi, yang secara bertahap merumuskan suatu tata ibadah yang formal, di mana pentingnya perkara-perkara yang tidak esensial sangat dibesar-besarkan, sebagian orang kini berada dalam bahaya kehilangan pandangan akan kebenaran-kebenaran penting yang berlaku bagi generasi ini, dan mencari hal-hal yang baru, aneh, dan memukau.

Diperlukan pemeliharaan prinsip-prinsip yang luhur. Mereka yang mengejar dan menganjurkan gagasan-gagasan khayali perlu diajarkan apakah kebenaran itu sebelum mereka mencoba mengajar orang lain. Teori-teori dan anggapan-anggapan buatan manusia tidak boleh dikejar sebagai kebenaran.

Ada banyak orang yang setia seteguh baja pada prinsip, dan mereka ini akan ditolong dan diberkati; sebab mereka meratap di antara balai dan mezbah, sambil berkata, 'Sayangkanlah umat-Mu, ya Tuhan, dan janganlah serahkan milik pusaka-Mu kepada cela.' Kita harus membiarkan asas-asas dasar dari pekabaran malaikat yang ketiga tampil jelas dan tegas. Pilar-pilar agung iman kita akan menyangga segala beban yang dapat diletakkan di atasnya.

Di zaman kesesatan, angan-angan, dan khayalan ini, kita perlu mempelajari asas-asas permulaan dari ajaran Kristus. Marilah kita berusaha untuk dapat berkata bersama rasul, 'Kami tidak mengikuti dongeng-dongeng yang dirancang dengan licik ketika kami menyatakan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus.' Tuhan memanggil kita untuk mengikuti asas-asas yang tinggi dan mulia.

Kebenaran, kebenaran masa kini, adalah sepenuhnya sebagaimana dinyatakan oleh firman Allah. Tuhan menghendaki umat-Nya menjauhkan diri dari segala hal yang berlebihan, dari segala sesuatu yang cenderung kepada mistisisme. Biarlah mereka yang dicobai untuk menuruti ajaran-ajaran rekaan dan khayalan menyelami tambang kebenaran surgawi sedalam-dalamnya, dan memperoleh harta yang membawa hidup kekal bagi yang menerimanya. Di dalam firman itu terdapat kebenaran-kebenaran yang paling berharga. Kebenaran-kebenaran ini akan ditemukan oleh mereka yang mempelajarinya dengan

sungguh-sungguh; sebab malaikat-malaikat surgawi akan membimbing pencarian itu.

Mengenai mereka yang sekarang hidup di atas bumi, Paulus menyatakan: "Akan datang waktunya ketika mereka tidak akan tahan terhadap ajaran yang sehat, melainkan mereka, yang telinganya gatal, menurut hawa nafsu mereka sendiri akan menumpuk bagi diri mereka guru-guru; dan mereka akan memalingkan telinga mereka dari kebenaran, dan akan beralih kepada dongeng-dongeng."

Betapa pentingnya, betapa menggetarkan jiwa, amanat yang Paulus berikan ketika ia bernubuat tentang mereka yang tidak sudi menerima ajaran yang sehat: "Karena itu aku bersaksi di hadapan Allah dan Tuhan Yesus Kristus, yang akan menghakimi orang-orang yang hidup dan yang mati, pada saat kedatangan-Nya dan Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman; siap sedialah, pada waktunya maupun tidak pada waktunya; nyatakanlah kesalahan, tegorlah, nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran."

Mereka yang bersekutu dengan Allah berjalan dalam terang Matahari Kebenaran. Mereka tidak menodai Penebus mereka dengan merusak jalan hidup mereka di hadapan Allah. Terang surgawi menyinari mereka. Ketika mereka mendekati penutupan sejarah bumi ini, pengetahuan mereka tentang Kristus, dan tentang nubuat-nubuat yang berkaitan dengan-Nya, sangat bertambah. Mereka tak ternilai di mata Allah; sebab mereka bersatu dengan Anak-Nya. Bagi mereka, firman Allah memiliki keindahan dan keelokan yang tiada tara. Mereka menyadari pentingnya. Kebenaran dinyatakan kepada mereka. Ajaran tentang inkarnasi diselimuti sinar lembut. Mereka melihat bahwa Kitab Suci adalah kunci yang membuka semua misteri dan menyelesaikan semua kesulitan. Mereka yang tidak mau menerima terang dan berjalan dalam terang tidak akan dapat mengerti rahasia kesalehan, tetapi mereka yang tidak ragu memikul salib dan mengikuti Yesus akan melihat terang di dalam terang Allah. The Southern Watchman, 4 April 1905.